

**PERAN IMEM KAMPUNG DAN PETUE DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN BERAGAMA PADA REMAJA DI DESA BAHGIE
BERTONA KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

IHSAN FAHMI

NIM. 190402068

Prodi Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2024 M / 1446 H

**PERAN IMEM KAMPUNG DAN PETUE DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN BERAGAMA PADA REMAJA DI DESA BAHGIE
BERTONA KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Bimbingan Konsling Islam

Oleh:

IHSAN FAHMI

NIM. 190402068

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Bimbingan Konsling Islam

Disetujui Untuk Dimunaqasyahkan oleh:

A R - R A N I R Y

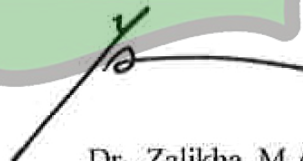
Pembimbing I,



Drs. Maimun, M.Ag.

NIP. 195812311986031053

Pembimbing II



Dr. .Zalikha, M.Ag

NIP. 197302202008012012

**PERAN IMEM KAMPUNG DAN PETUE DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN BERAGAMA PADA REMAJA DI DESA BAHGIE
BERTONA KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BENER MERIAH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Syaria'ah Dan Hukum UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Studi Program Sarjana (S-1)
dalam studi Bimbingan Konsling Islam

Pada Hari/Tanggal: Senin, 12 Agustus 2024 M

Di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Drs. Maimun, M.Ag.

NIP : 195812311986031053

Sekretaris

Dr. Zalikha, M.Ag

NIP : 197302202008012012

Penguji I,

Dr. Arifin Zain, M.Ag

NIP : 195812311986031053

Penguji II,

Muhammad Yusuf, S.Sos.I., M.Ag

NIDN : 2106048401

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd

NIP : 196412201984122001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ihsan Fahmi

Nim : 190402068

Jenjang : Strata satu (S-1)

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dalam skripsi ini yang berjudul “ Peran Imem Kampung dan Petue Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Remaja di Desa Bahgie Bertona Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah” tidak ada karya yang di ajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali yang dirujuk secara tertulis dalam naskah ini, dan disebutkan dalam daftar referensi. Apabila suatu saat ada tuntutan dari pihak lain atas pekerjaan saya, dan ternyata saya sudah melanggar pernyataan tersebut, maka saya siap menerima sanksi sesuai aturan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry

Banda Aceh, 6 Agustus 2024

Yang Menyatakan



Ihsan Fahmi

NIM: 190402068

ABSTRAK

Nama : Ihsan Fahmi
Nim : 190402068
Fakultas/prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Konsling Islam
Judul : Peran Imem kampung dan Petue Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Remaja Di Desa Bahgie Bertona Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah
Tanggal Sidang : Senin, 12 agustus 2024
Tebal skripsi : 69 Halaman
Pembimbing I : Drs. Maimun, M.Ag.
Pembimbing II : Dr. .Zalikhha, M.Ag

Peran dari Imem Kampung dan Petue sangat membantu membangunkan kesadaran masyarakat terhadap keagamaan, berahlak supaya menjadi ahklatul karima. tujuan bimbingan dan penyuluhan adalah meningkatkan ketahanan masyarakat dari pengaruh patologi sosial. Meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan sosial tanpa harus kehilangan identitas, merealisasikan potensi masyarakat dan meningkatkan kesadaran dan kualitas be ribadah, dengan demikian pengaruh bimbingan dalam memberi pengetahuan agama islam dapat merumuskan berbagai usaha memberi bantuan yang bersifat meningkatkan kesadaran ke imanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Skripsi ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan Penelitian. *Pertama*, bagaimana Peran Imem dan Petue Desa Bahgie dalam meningkatkan kesadaran beragama ? *Kedua*, apa faktor penghambat dan upaya Imem dan Petue Desa Bahgie Bertona dalam meningkatkan kesadaran beragama ? Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, Penelitian ini merupakan penelitian *field research*, pengumpulan data berupa observasi langsung kelapangan dan melakukan wawancara. Adapun hasil penelitian ini *Pertama*, Peran imem dan tuha peut dalam memberikan pemahaman dan penerangan kepada masyarakat sehingga mampu mengamalkan dan menjalankan fungsi-fungsinya sebagai umat Islam, dan dengan adanya penyuluh masyarakat akan mendapatkan pengetahuan tentang agama. pemberantasan buta huruf Al-qur'an yang dilakukan seminggu 2 kali, *kedua*, dalam memberikan bimbingan agama dalam masyarakat ditemukan faktor penghambat, yang dimana fasilitas/sarana yang kurang memadai dan kesibukan masyarakat dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari yang pada umumnya bekerja sebagai petani yang membuat para remaja ini sebagian tidak dapat hadir dalam bimbingan agama di desa Bahgie Bertona.

Kata Kunci: Imem Kampung, PETUE, Bimbingan Pada Remaja.

KATAPENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “Peran Imem kampung dan Petue Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Remaja Di Desa Bahgie Bertona Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah” dengan baik dan benar. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, serta para sahabat, tabi’in, dan para ulama yang senantiasa berjalan dalam Risalah-Nya, yang telah membimbing umat manusia dari alam kebodohan kepada alam pembaharuan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari saran, petunjuk, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Teristimewa Kepada Orang Tua tercinta Bapak Almustakim, Ibu Suarni yang selalu memberikan bantuan cinta, kasih sayang, pengorbanan, didikan, dukungan moral, finansial, motivasi dan do’a yang tiada hentinya agar penulis memperoleh yang terbaik, serta semua yang telah diberikan selama ini yang tidak ternilai harganya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan studi prodi Bimbingan Konsling dan Islam.
2. Bapak Drs. Maimun, M.Ag selaku dosen pembimbing I (satu) dan Ibu Dr. Zalikha, M.Ag. selaku dosen pembimbing II (dua) yang telah memberi arahan, dan nasehat bagi penulis demi kesempurnaan kripsi ini.
3. Ketua Prodi Bapak Jarnawi, S.Ag. M.Pd dan Bapak Rofiqa Duri, M.Pd. selaku sekretaris Program Bimbingan Konsling dan Islam.
4. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd

5. Penasehat Akademik (PA) Bapak Azhari, S.Sos.I, yang Telah memberikan arahan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Prodi Bimbingan Konsling dan Islam serta terimakasih juga kepada seluruh dosen-dosen yang mengajar dan juga staf pada Program Studi Bimbingan Konsling Islam selama proses belajar mengajar di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan kerjasama demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
7. Almamater UIN Ar-Raniry tercinta.

Semoga Allah selalu melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya. Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat banyak kekurangan. Dengan kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun sehingga bisa memperbaiki kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan kepada para pembaca. Maka kepada Allah juga-lah kita berserah diri dan meminta pertolongan, seraya memohon taufiq dan hidayah-Nya untuk kita semua. *Aminyarabbal'amin.*

جامعة الرانيري

A R - R A N I R BandaAceh, 25 Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Defenisi Operasional.....	8
F. Kajian Terdahulu	11
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Imem Kampung.....	13
B. Petue Kampung	19
C. Kesadaran Beragama.....	22
D. Remaja	24
E. Perkembangan Keagamaan	35
F. Kesadaran Beragama	35
G. Komunikasi	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu	41
C. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi	49
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia di ciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna dari seluruh makhluk yang Allah Swt ciptakan. Manusia diciptakan untuk berserah diri dan bersabar kepada Allah, yaitu dengan cara melaksanakan perintah dan kewajiban beribadah kepada Allah Swt, dan menjauhi segala larangannya. Di dalam diri seorang manusia ada potensi yang harus di kembangkan dengan sebaik-baiknya, yang bertujuan untuk menggapai hakikat kehidupan yang sesungguhnya yang senantiasa berada dalam jalur yang telah di tentukan Allah Swt dalam kitabnya yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah.¹

Berbicara mengenai islam tidak lepas dari kata agama karena islam adalah satu agama samawi yang diturunkan melalui wahyu agama menurut bahasa. Adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan dan peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan-pergaulan manusia dan lingkungan.²

¹Iin Handayan, *Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Selemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba* (UIN Alauddin Makasar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018), hal. 12.

²Dewan redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke 3* (Jakarta: Pusat Bahasa departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 24.

Maka adanya Imem Kampung dan Petue sangat membantu membangunkan kesadaran masyarakat terhadap keagamaan, berahlak supaya menjadi ahklatul karima. tujuan bimbingan dan penyuluhan adalah meningkatkan ketahanan masyarakat dari pengaruh patologi sosial. Meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan sosial tanpa harus kehilangan identitas, merealisasikan potensi-potensi (positif) masyarakat dan meningkatkan kesadaran dan kualitas beribadah, dengan demikian pengaruh bimbingan dan penyuluhan agama islam dapat merumuskan berbagai usaha memberi bantuan yang bersifat meningkatkan kesadaran ke imanan dan ketaqwaan, sebagai penyembuhan dan perbaikan, serta sebagai usaha untuk memelihara keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Keadaan ini dapat dilihat melalui sikap keberragamaan yang terdefenisi dengan baik, motivasi kehidupan beragama yang dinamis, pandangan hidup yang komprehensif, semangat pencarian dan pengabdianya kepada tuhan, juga melalui pelaksanaan ajaran agama yang konsisten, misalnya dalam melaksanakan sholat, puasa dan sebagainya.

Sehubungan dengan itu para Imem Kampung terlebih dahulu harus mengetahui tugas yang dibebankan kepadanya kemudian mereka harus mengetahui bagaimana menunaikan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Untuk itu mereka harus mengetahui dengan baik kelompok masyarakat yang menjadi sasarannya, menguasai dengan baik materi pengajaran yang akan diberikannya.³

³Ditjen Bimas, *Jurnal Pedoman Monitoring dan Evaluasi* (Jakarta: Central Jakarta city, 2021), hal. 11.

Tugas Imem Kampung Dan Petue selaku adalah melaksanakan bimbingan, penerangan serta pengarahan kepada masyarakat dalam bidang keagamaan maupun kemasyarakatan untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat akan ajaran agama dan kemudian mendorong untuk melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.⁴

Sehubungan dengan hal ini, Seperti yang dijelaskan dalam surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali-Imran: 104)

kesadaran beragama yang dimaksud adalah segala perilaku yang dikerjakan oleh seorang dalam bentuk menekuni, mengingat, merasa dan melaksanakan ajaran-ajaran agama (mencakup aspek kognitif, efektif dan psikomotorik) untuk mengabdikan diri terhadap tuhan dengan disertai perasaan

⁴Ditjen Bimas, *Pedoman Monitoring dan Evaluasi* (Jakarta: Central Jakarta city, 2021),hal.29.

jiwa tulus ikhlas, sehingga apa yang dilakukannya sebagai perilaku keagamaan dan salah satu pemenuhan atas kebutuhan rohaniannya.⁵

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan syariah, maka ia menjalankan suatu peranan.⁶

Di Desa Bahgie Bertona kurangnya sebagian besar dari masyarakat mendalami keagamaan khususnya masyarakat pada remaja, maka dengan adanya Imam kampung dan petue berusaha membangun kesadaran masyarakat di desa bahgie bertona dengan warga yang berkumpul di majelis ta'lim maka kesempatan para pengajar memberikan pemahaman terhadap masyarakat desa bahgie bertona memahami kualitas beragama. Bagaimana untuk lebih memahami keadaan lokasi atau wilayah yang sangat berkurang memahami keadaan para masyarakat yang tidak menjalani atau kebersamaan untuk membangun desa bahgie bertona menjadi tentram. Menghadapi kondisi ini imam dan Petue harus menjalankan peran yang tepat dalam pelaksanaan tugas bimbingan terhadap remaja demi tercapainya tujuan tugas itu.

Adapun saat melakukan observasi lapangan peneliti melihat adanya permasalahan terhadap perilaku remaja di Desa bahgie bertona, yaitu

⁵Irsyad, *Bimbingan Penyuluhan Konseling dan Psikoterapi Islam* (Bandung: Uin Sunan Kalijaga, 2017), hal.143.

⁶Syaron Brigitte Lantade, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan* (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 48.

1. Melihat kurangnya Remaja saat melakukan kegiatan pengajian
2. Kurangnya program Imem kampung dan Petue Dalam Kegiatan Bimbingan terhadap Remaja
3. Kurangnya kesadaran beragama bagi remaja Desa Bahgie Bertona

Adapun berapa pokok yang hendak di capai Imem kapung dan Petue dalam meningkatkan kesadaran terhadap remaja ini yaitu, masalah keimanan (aqidah), masalah ke islamian (*syar'iah*) dan masalah budi pekerti (akhlakul karimah). Karena dengan melakukan perbuatan atau mencontohkan perbuatan yang tidak baik kepada remaja-remaja atau penerus bangsa karena lebih mengajar duniawi di bandingkan mengejar akhirat, karena dengan perbuatan yang sangat terlihat kecil itu namun bisa menjadikannya banyak bencana atau celaka pada remaja-remaja yang bergaul bebas, minum-minuman keras dan lain-lain.

Kesadaran beragama terhadap remaja yang di lakukan di Desa Bahgie Bertona dengan melibatkan perangkat penting di desa, yang mana di dalam Desa Bahgie bertona yang berperan penting dalam proses ini yaitu Imem Kampung dan Petue selaku salah satu perangkat kampung yang ada di Desa Bahgie Bertona, dikarenakan Desa Bahgie Bertona termasuk desa yang kecil dan juga jauh dari pusat perkotaan sehingga penyuluh agama yang berperan hanya tokoh agama dan tokoh adat yang ada di Desa tersebut.

Imem Kampung yang dimaksud disini adalah orang yang mampu dan berkopetensi memberi bantuan kepada masyarakat dalam bentuk ceramah ataupun tindakan tertentu dalam proses mencapai kehidupan beragama dan bersaudara. Sekiranya dalam kampung bahgie bertona peran Imem kampung begitu

dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran pada remaja di kampung bahgie bertona untuk menjadi lebih baik dalam hal beragama. Biasanya di Desa Bahgie Bertona menyebutnya dengan sebutan Imem kampung. Adapun Tokoh Adat yang dimaksud disini yaitu Petue, Selaku Tokoh yang sangat penting di dalam memberikan nasehat dalam hukum adat ataupun hukum yang ada di Desa bahgie Bertona.

Jadi begitulah gambaran tentang masyarakat remaja di desa bahgie bertona tersebut. Maka dari itu sangat di butuhkan seorang ahli yang berprofesi sebagai pendamping masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama khususnya pada masyarakat dewasa, sebagai pembimbing yang cukup ahli dalam membina masyarakat dewasa tersebut. Agar terciptanya masyarakat yang islami yang akan mebantu perkembangan masyarakat khususnya di Desa Bahgie Bertona tersebut. Maka dari itu penulis mengangkat judul **“Peran Imem Kampung dan Petue Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Remaja Di Desa Bahgie Bertona Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran yang dilakukan Imem Kampung dan Petue selaku tokoh Agama dan tokoh adat dalam meningkatkan kesadaran beragama pada remaja di Desa Bahgie Bertona Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah?

2. Apa saja hambatan yang dialami oleh imem Kampung dan Petue dalam meningkatkan kesadaran beragama pada remaja di Desa Bahgie Bertona Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dalam Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran yang dilakukam imem Kampung dan Petue dalam meningkatkan kesadaran beragama pada remaja di Desa Bahgie Bertona Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah?
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh imem Kampung dan Petue dalam meningkatkan kesadaran beragama pada remaja di Desa Bahgie Bertona Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoristis
 - a. Memberikan pengetahuan tentang bagaimana langkah-langkah imem Kampung dan Petue selaku tokoh dalam meningkatkan kesadaran beragama pada remaja di desa bahgie bertona.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kesadaran beragama pada remaja.

2. Secara praktis

- a. sebagai kajian dan masukan kepada masyarakat desa bahgie bertona dalam meningkatkan kesaran beragama pada remaja.
- b. penelitian ini juga bermanfaat kepada seluruh masyarakat desa Bahgie Bertona agar bisa lebih meningkatkan kedaran beragamanya.

E. Defenisi Operasional

1. Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan.⁷ Peran berarti sesuatu yang dijalankan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.⁸

2. Imem Kampung

Imem Kampung merupakan Tokoh Imam dalam Kampung yang merupakan tokoh yang membantu Keucik dalam bidang agama. Dalam sebuah desa atau kampung akan ada orang yang akan menjadi petuah dalam prihal keagamaa

3. Petue

⁷Syaron Brigitte Lantade, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam PenyusunanRPJMD Kota Tomohon* (Jakarta: Erlangga, 2010), hal 12.

⁸Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama). hal 71

Petue adalah unsur sarak opat yang anggotanya dipilih secara musyawarah oleh masyarakat kampung setempat yang terdiri dari unsur ulama, tokoh masyarakat kampung, termasuk pemuda dan perempuan, pemuka adat dan cendikiawan yang ada di kampung yang berfungsi mengayomi adat dan adat istiadat, membuat qanun kampung, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat setempat serta melakukan pengawasan secara efektif terhadap penyelenggaraan pemerintah kampung serta melakukan fungsi sidik sasat dengan tugas melakukan penelitian dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

4. Agama

Agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengan-Nya. Pokok persoalan yang dibahas dalam agama adalah eksistensi Tuhan. Tuhan dan hubungan manusia dengan-Nya merupakan aspek metafisika, sedangkan manusia sebagai makhluk dan bagian dari benda alam termasuk dalam kategori fisika. Dengan demikian, filsafat membahas agama dari segi metafisika dan fisika. Namun, titik tekan pembahasan filsafat agama lebih terfokus pada aspek metafisiknya ketimbang aspek fisiknya. Aspek fisik akan lebih terang diuraikan dalam ilmu alam, seperti biologi dan psikologi serta antropologi. Agama juga disebut sebagai sistem yang mengatur tata keimanan atau kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan antara manusia dengan manusia serta lingkungannya.⁹

⁹Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama (Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 98-99.

5. Kesadaran

Kesadaran merupakan tenaga yang mengalir dalam otak yang berasal dari tangkapan pancaindera yang mengindera segala keadaan, kejadian dan peristiwa yang berubah-ubah.¹⁰ Kesadaran umat tentunya nilai yang berlaku universal yang dapat terefleksi pada sistem tatanan sosial jenis manapun. Baik itu sistem sosialis, sesama, ke gotong-royongan, dan kepedulian adalah nilai-nilai universal dan humanis yang diakui baik oleh beragam masyarakat dengan Mode of Production berbeda. Kesadaran juga bisa diartikan sebagai kondisi dimana seseorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal. Namun, kesadaran juga mencakup dalam persepsi dan pemikiran yang secara samar-samar disadari oleh individu sehingga akhirnya perhatiannya terpusat.¹¹

6. Remaja

Remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Masa Remaja sebagai Usia Mencari Identitas. Remaja dalam tahap ini mulai mencari jati diri atau esensi dia hidup. mereka mulai resah, gelisah, dan merasa tidak puas dalam banyak hal. Pencarian jati diri dilakukan dengan cara apapun misalnya membaca, menonton, bergabung ke komunitas, bertukar pikiran dengan orang lain, dan cara-cara

¹⁰R. Paryana Suryadipura, *Alam Pikiran* (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hal. 77.

¹¹ Irsyad, *Bimbingan Penyuluhan Konseling dan Psikoterapi Islam* (Bandung: Uin Sunan Kalijaga, 2017), hal.113

lainnya. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu. Remaja juga merupakan seseorang yang tumbuh menjadi dewasa mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar dan sedang mengalami proses perkembangan sebagai persiapan memasuki masa dewasa.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu adalah hasil yang telah dikemukakan sebelumnya, yang dianggap mendukung kajian teori dalam penelitian yang sedang dilakukan untuk menghindari terjadinya duplikasi dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Putri Hanah Anggara yang berjudul “Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat”. dalam memberikan bimbingan agama dalam masyarakat ditemukan faktor pendukung dan penghambat, adapun faktor pendukungnya adalah adanya apresiasi masyarakat yaitu memberikan respon dan antusias yang baik terhadap kegiatan penyuluhan agama. Sementara penghambatnya yaitu fasilitas/sarana penyuluhan yang kurang memadai dan kesibukan masyarakat dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari yang pada umumnya bekerja sebagai petani. Berdasarkan hasil penelitian para penyuluh telah berupaya memaksimalkan perannya sesuai spesialisasi dan kemampuan mereka, namun memang masih terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan agar penyuluhan bimbingan agama lebih baik di masa

yang akan datang. Tujuan Penelitian untuk mengetahui peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan agama pada keluarga muslim di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam.

Kedua, Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Iin Handayani Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dengan judul Penelitian “Strategi Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Salemba Kecamatan Ujung Leo Kabupaten Bulukumba. Dalam penelitian tersebut fokus terhadap bagaimana Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Salemba. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian Kualitatif. Adapun hasil temuan dari penelitian tersebut bahwa langkah yang di tempuh oleh penyuluh agama dalam membina keagamaan masyarakat yaitu dengan membangun hubungan dialog interaktif atau pendekatan kepada masyarakat dan memfasilitasi proses pembinaan pada kelompok binaan.¹²

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyajian laporan dan penulisan penelitian, sekaligus memberikan gambaran yang jelas dan sistematis tentang materi yang terkandung dalam skripsi ini. Penulis menyusun sistematika penulisan ini ke dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

¹²Iin Handayan, *Strategi Penyuluh agama islam dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Selemba kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba* (Makasar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018), hal. 15.

- BAB I, dalam bab ini membahas pendahuluan dimana di dalamnya terdapat Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II, di dalamnya membahas Landasan Teoritis yang berisi tentang Teori Konseptual yang berkaitan dengan judul penelitian, Kerangka Konseptual, dan Kajian Terdahulu yang membahas kajian ataupun judul penelitian yang mirip dengan penelitian yang peneliti lakukan.
- BAB III, di dalamnya membahas Metodologi Penelitian yang berisi tentang Metode dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data dan juga Teknik Pengumpulan Data.
- BAB IV, membahas Hasil dan Pembahasan yang di dalamnya berisi hasil temuan peneliti selama melakukan penelitian di lapangan, perpustakaan, serta wawancara dengan beberapa informan.

BAB V berisi kesimpulan dan saran dari seluruh pembahasan yang ada dalam skripsi ini.